

BAB I

Pendahuluan

Pada bab ini, akan dibahas sejumlah aspek kunci terkait inisiasi proyek Kanal Istanbul dan analisis kepentingan nasional Turki. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar pembangunan proyek ini, dengan fokus pada permasalahan lingkungan, strategis, dan ekonomi yang mendorong kebutuhan akan kanal baru yang menghubungkan Laut Hitam dan Laut Marmara. Bab ini mengulas faktor-faktor yang mendorong dimulainya Proyek Strategis Kanal Istanbul, dengan penekanan pada kepentingan nasional Turki. Fokus utama adalah pada rencana ambisius pemerintah Turki untuk mengembangkan Kanal Istanbul sebagai alternatif bagi Selat Bosphorus yang ada. Bab ini juga membahas kerangka teoritik yang digunakan, hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, dan sistematika penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan memahami latar belakang proyek Kanal Istanbul, kita dapat membuka jendela untuk mengeksplorasi dinamika yang mendasari keputusan pemerintah dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang mungkin timbul seiring dengan implementasi proyek ini.

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamika geopolitik yang terus berkembang, proyek infrastruktur besar tidak hanya mencakup aspek fisik semata, melainkan juga menjadi instrumen penting yang digunakan oleh negara untuk mencapai tujuan strategis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu proyek megah yang memikat perhatian dunia internasional adalah Pembangunan Kanal Istanbul di Turki, sebuah inisiatif ambisius yang tak

hanya merubah tata ruang fisik, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap dinamika kebijakan dan posisi geopolitik dalam panggung global. Dalam konteks ini, Pembangunan Kanal Istanbul tidak hanya menjadi suatu proyek infrastruktur yang monumental, tetapi juga menjadi cermin dari ambisi Turki untuk mengukir peran strategisnya dalam arus global. Melibatkan transformasi lahan dan perairan yang signifikan, proyek ini menghadirkan tantangan multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, keamanan, sosial dan politik (Simona Scotti, 2021).

Sebagai mahakarya insinyur modern, kanal ini bukan hanya menghadirkan jalan air baru, tetapi juga menimbulkan berbagai pertanyaan esensial tentang implikasinya terhadap stabilitas regional serta dinamika kekuasaan di wilayah tersebut. Dengan melibatkan perbincangan tentang proyek infrastruktur ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak multifaset Pembangunan Kanal Istanbul, tidak hanya pada tingkat domestik tetapi juga pada dimensi geopolitik. Pemahaman yang mendalam tentang proyek ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam konteks bagaimana infrastruktur dapat menjadi instrumen yang kompleks dan strategis dalam merajut posisi suatu negara dalam tatanan global yang terus berubah.

Turki, negara yang terletak di persimpangan antara Eropa dan Asia, telah memegang peran kunci dalam sejarah dan memiliki potensi besar dalam masa depannya. Dengan letak geografis yang strategis, Turki selama berabad-abad telah menjadi tempat pertemuan antara berbagai peradaban dan budaya yang beragam. Selain itu, Turki juga memainkan peran penting dalam berbagai aspek sejarah, termasuk dalam hubungan antara Barat dan Timur. Selama Perang Dingin, Turki adalah anggota NATO (North Atlantic Treaty Organization) dan berada pada zona di garis depan konflik geopolitik antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Keikutsertaan Turki dalam konflik ini memengaruhi perkembangan politik dan keamanan

di wilayah tersebut. Saat ini, Turki masih memegang peran kunci dalam hubungan antara Eropa dan Asia. Dengan letaknya di antara dua benua, Turki menjadi jembatan penting untuk perdagangan, diplomasi, dan interaksi budaya. Istanbul, sebagai kota terbesar di Turki, menjadi pusat ekonomi, keuangan, dan budaya yang mempertemukan berbagai aspek kehidupan dari dua benua yang berbeda.

Sedangkan Istanbul adalah kota yang terletak di Turki yang membentang di dua benua, Eropa dan Asia, dan dipisahkan oleh Selat Bosphorus. Pada tahun 1985 kota Istanbul dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) (Istanbul, 2022). Saat ini, Istanbul adalah salah satu tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi di Eropa, dan setiap tahun dikunjungi lebih dari satu juta orang. Istanbul adalah kota terbesar di Turki dan memiliki populasi lebih dari 15 juta orang. Karena lokasinya yang strategis, Istanbul menjadi pusat jalur perdagangan kawasan, yang terletak diantara Selat Bosphorus yang merupakan selat alami yang terletak di kota Istanbul, Turki. Selat ini juga menjadi pemisah antara Benua Asia dan Eropa. Lokasi Istanbul menjadikannya kota incaran yang sering diperebutkan oleh peradaban-peradaban besar sejak dahulu. Saat ini, Istanbul adalah salah satu perekonomian metropolitan dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Kota ini menjadi markas banyak perusahaan dan media Turki serta menyumbang lebih dari seperempat produk domestik bruto negara tersebut (Murwati, 2009).

Selat Bosphorus memberi Istanbul tempat unik di antara kota-kota dunia. Istanbul sebagai Kota terpenting di Turki, adalah satu-satunya kota yang berdiri di dua benua Eropa dan Asia. Bosphorus, yang membelah Istanbul, memiliki panjang sekitar 35 kilometer dan menghubungkan Laut Hitam di utara hingga Laut Marmara di Selatan (worldcitiescultureforum.com, 2023). Selat Bosphorus dan Selat Dardanelles, dua jalur

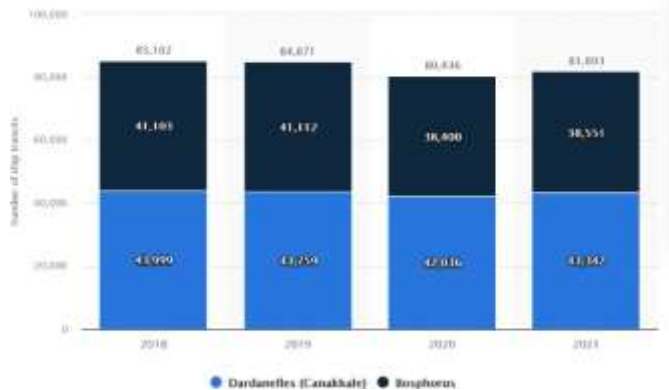
pelayaran, telah menjadi jalur pelayaran yang strategis dan penting selama berabad-abad. Kedua selat ini memiliki peran utama dalam memfasilitasi lalu lintas kapal antara wilayah Laut Hitam dan Laut Mediterania. Selat Bosphorus yang membelah kota Istanbul menjadi dua benua, Eropa dan Asia, adalah salah satu selat paling ikonik dan tersibuk di dunia. Ketika Selat Bosphorus digunakan sebagai jalur pelayaran utama, masalah-masalah mulai timbul. Pertama, Selat Bosphorus sangat sempit, sehingga sering terjadi kemacetan dan risiko kecelakaan. Kedua, kapal-kapal yang melewati Selat Bosphorus harus mengikuti Konvensi Montreux 1936, (Kemal Kirişci and Serhat Güvenç, 2019) yang mengatur ukuran dan jenis kapal yang diizinkan melintasi selat tersebut. Hal ini menghadirkan tantangan dalam hal pengaturan lalu lintas kapal, terutama kapal militer.

Selat Bosphorus adalah jalur pelayaran yang sangat padat dengan ribuan kapal yang melewati setiap tahun. Selat Bosphorus memiliki batasan dalam hal ukuran kapal yang diizinkan untuk melewati. Kapal-kapal besar harus menunggu di Laut Hitam atau Laut Marmara, yang dapat menciptakan situasi berisiko dan menghambat lalu lintas. Membuat Selat Bosphorus salah satu jalur perairan tersibuk di dunia, dengan perkiraan 48.000 kapal melewatinya setiap tahunnya. Total jumlah kapal yang melewati Selat Bosphorus dan Selat Dardanella berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, dengan sekitar 85.000 kapal melewati selat tersebut pada tahun 2018 dan sekitar 81.900 kapal melewati selat tersebut pada tahun 2021 (Department, 2022). Rata-rata harian jumlah kapal yang menunggu transit di selat tersebut juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 439 kapal menunggu di dermaga utara dan selatan selat pada November 2022 (Dairani & Ibad, 2022). Tingginya volume lalu lintas kapal di Selat Bosphorus memberikan tantangan seperti kemacetan dan risiko kecelakaan. Selat Bosphorus juga merupakan salah satu jalur air yang paling sulit dijelajahi di dunia, dengan lebar yang

sempit di beberapa bagian jalur air. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, Selat Bosphorus tetap menjadi jalur maritim penting untuk transportasi minyak dari kawasan Laut Kaspia dan Rusia ke wilayah-wilayah termasuk Asia dan Eropa.

Statistik Jumlah kapal yang melewati Bosphorus dan Dardanelles dari 2018 hingga 2021

Gambar 1.1



Sumber: <https://www.statista.com/statistics/1251644/number-of-transits-through-the-turkish-straits/>

Berangkat dari masalah tersebut, Pada tahun 2011, pemerintah Turki di bawah kepemimpinan mantan Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan yang sekarang menjabat sebagai presiden Turki saat ini, mengumumkan rencana Proyek Strategis Nasional untuk membangun "Kanal Istanbul" sebagai alternatif untuk Selat Bosphorus. Proyek ini diinisiasi sebagai solusi atas tantangan yang dihadapi di Selat Bosphorus. Proyek Strategis Nasional (PSN) adalah proyek-proyek infrastruktur yang dianggap memiliki kepentingan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, pembangunan, dan kesejahteraan warganya. Proyek-proyek ini mencakup berbagai

sektor seperti transportasi, energi, industri, dan pariwisata. Agar diakui sebagai PSN, proyek-proyek dalam bidang ini harus memenuhi setidaknya dua dari kriteria berikut: berkontribusi pada volume ekspor negara, membantu mengurangi impor dan lokalitas manufaktur, mengandalkan pendanaan dari pemberi dana dan investor asing, mendirikan atau mengoperasikan proyek di salah satu wilayah yang diidentifikasi sebagai paling membutuhkan, berkontribusi pada lokalitas teknologi baru dan canggih, dan mendukung inovasi (Enterprise, 2022).

Saluran Istanbul adalah proyek Turki untuk jalur air buatan di permukaan laut, yang sedang dibangun oleh Republik Turki, menghubungkan Laut Hitam ke Laut Marmara. Kanal Istanbul akan membagi dua sisi Istanbul saat ini di Eropa dan dengan demikian membentuk sebuah pulau antara benua Asia dan Eropa, tujuan dari proyek ini adalah untuk meminimalkan lalu lintas pelayaran di perairan Istanbul. *Fun facts* dari proyek ini adalah proyek ini dihadirkan dan ditujukan untuk 100th ulang tahun pada tahun 2023 berdirinya Republik Turki. Tujuan proyek ini adalah untuk mengurangi lalu lintas laut yang besar melalui Bosphorus dan meminimalkan risiko dan bahaya yang akan timbul khususnya dengan kapal tanker (Pinar and Özgür, 2011). Sekitar 41.000 kapal segala ukuran melewati Selat Istanbul setiap tahun, di antaranya 8.000 kapal tanker yang membawa 145 juta ton minyak mentah. Tekanan internasional semakin meningkat untuk meningkatkan tonase lalu lintas laut melalui selat Turki, yang membawa risiko bagi keamanan navigasi laut selama melintas. Selat Bosphorus lalu lintasnya hampir lebih padat dibandingkan Terusan Suez. Kanal ini selanjutnya akan membantu mencegah polusi yang disebabkan oleh kapal kargo yang melewati atau berlabuh di Laut Marmara sebelum pintu masuk selatan dan utara Bosphorus (Son Güncelleme, 2022).

Pembangunan proyek Kanal Istanbul telah melalui proses yang panjang, dan telah ada beberapa pengumuman dan tahapan proyek tersebut. Sejak dimulai Pada tahun 2011, pemerintah Turki di bawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan mengumumkan rencana ambisius untuk membangun Terusan Istanbul sebagai alternatif dari Selat Bosphorus. Lalu Pada bulan Januari 2013, pemerintah Turki mengumumkan bahwa studi penelitian tentang kanal tersebut dimulai pada bulan Mei 2013. Pada bulan April 2013, proyek tahap pertama dimulai, dan rute awal telah disiapkan. Kemudian pada tahun 2021, Presiden Erdogan meletakkan batu pertama pembangunan Kanal Istanbul dan pada tanggal 26 Juni 2021, pembangunan Jembatan Sazlıdere dimulai, yang juga dinyatakan oleh Erdogan sebagai dimulainya pembangunan kanal (Al Jazeera, 2021). Pemerintah Turki memproyeksikan bahwa proyek ini diharapkan selesai pada tahun 2025-2026 (Handan Kazanc, 2021).

Namun, pembangunan Kanal Istanbul menghadapi beberapa tantangan sehingga Pembangunan jembatan pertama Kanal Istanbul, Jembatan Sazlıdere, juga sempat tertunda. Tantangan tersebut, termasuk adanya isu permasalahan lingkungan, penolakan masyarakat, dan implikasi geopolitik. Beberapa pihak menolaknya karena mereka mengkhawatirkan ekosistem di Istanbul, dan pemerintah Turki terus menerapkan hal ini. Dengan proyek tersebut kembali dihadirkan melalui *Turkiye vision 2023* (Insight Turkey, 2023). Pada tahun 2023, Turki merayakan momen bersejarah pendiriannya sebagai negara republik yang Merdeka yang ke 100. Dalam rangka memperingati hari berdirinya negara Turki, pemerintah telah menetapkan visi yang ambisius untuk mencapai kemajuan signifikan dalam berbagai bidang. Salah satu proyek terbesar yang menjadi bagian dari visi ini adalah Kanal Istanbul.

Turkiye vision 2023, Visi tersebut menegaskan komitmen untuk membangun negara yang kuat, mandiri, dan Bersatu. Visi

ini mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Salah satu tujuan dari visi ini adalah untuk menjadikan Turki sebagai salah satu dari sepuluh ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2023, dengan PDB sebesar \$2 triliun dan ekspor senilai \$500 miliar (MINISTRY, 2019). Jika "*Tukiye vision 2030*" adalah suatu strategi atau rencana pembangunan jangka panjang suatu negara, maka keberhasilan mega proyek kanal bisa jadi memiliki dampak positif terhadap pencapaian tujuan-tujuan yang termaktub dalam visi tersebut. Namun, evaluasi dampak ini akan bergantung pada sifat proyek, tujuan visi, dan kondisi ekonomi dan sosial negara yang bersangkutan.

Dalam rangka mencapai *Turkiye vision 2023 and 2053*, Turki harus menghadapi berbagai konsekuensi pro-kontra Masyarakat Turki sendiri, respon internasional dan dampak geopolitik yang dapat membawa perubahan navigasi dalam hubungan internasional, terutama yang berkaitan dengan Laut Hitam dan kawasan sekitarnya. Bagaimanapun, Turki tetap yakin bahwa Kanal Istanbul adalah langkah yang diperlukan untuk mengambil peran lebih besar dalam geopolitik regional dan meningkatkan kepentingan nasionalnya. Proyek Kanal Istanbul, yang merupakan salah satu proyek strategis dalam visi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan visi tersebut. Meskipun proyek ini kontroversial dan menuai kritik dari beberapa pihak, pemerintah Turki tetap yakin bahwa pembangunan kanal tersebut akan memberikan manfaat jangka panjang bagi negara tersebut. Turki berpendapat bahwa manfaat jangka panjang dari proyek ini akan melebihi dampak negatifnya, dan mereka tetap mempertahankan komitmen untuk melanjutkan pembangunan kanal sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional mereka (Son Güncelleme, 2022.)

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan Kanal Istanbul menciptakan ketidakpastian meskipun banyak penolakan dari mayoritas masyarakat di Istanbul dan respon yang kekhawatiran dari beberapa negara terkait dengan proyek Kanal Istanbul. Fenomena ini melahirkan pertanyaan penelitian, Apa Kepentingan Nasional Turki dalam Pembangunan Kanal Istanbul?

1.3 Kerangka Teoritis

Skripsi ini menggunakan satu konsep yaitu konsep Kepentingan Nasional

Dalam era globalisasi dan geopolitik yang semakin kompleks, proyek infrastruktur besar seringkali bukan hanya sekadar pembangunan fisik, tetapi juga menjadi instrumen yang digunakan oleh negara untuk mencapai tujuan strategis di tingkat nasional dan internasional. Salah satu proyek strategis yang menjadi sorotan internasional adalah Pembangunan Kanal Istanbul di Turki. Dalam konteks Pembangunan Kanal Istanbul, kepentingan geostrategis menjadi faktor penting yang turut mempengaruhi proyek tersebut. Menurut Kaelan dan Achmad Zubaidi (2007 : 143), Geostrategi mengacu pada pemanfaatan faktor geografis untuk mencapai tujuan politik, ekonomi, dan keamanan suatu negara (S. Zaedun, 2012). Dalam hal ini, Kanal Istanbul merupakan proyek infrastruktur yang tidak hanya memiliki dampak ekonomi yang besar, tetapi juga mencerminkan kepentingan nasional Turki di kawasan tersebut. Dengan demikian, proyek Kanal Istanbul dapat dianggap sebagai contoh realisme strategi Geoekonomi Turki. Geoekonomi adalah konsep yang menyoroti bagaimana negara menggunakan kebijakan ekonomi untuk mencapai tujuan politik dan keamanan. Kamus Webster memberikan definisi dari geoekonomi sebagai berikut “Kombinasi faktor ekonomi dan geografis yang berkaitan dengan perdagangan internasional” (Merriam- Webster, 2023). Blackwill dan Harris

(2016) dalam bukunya mendefinisikan "geoekonomi" sebagai: "Penggunaan instrumen ekonomi untuk mempromosikan dan membela kepentingan nasional, dan untuk menghasilkan hasil geopolitik yang bermanfaat; dan dampak tindakan ekonomi negara lain terhadap tujuan geopolitik suatu negara" (Kennedy, 2022). Geoekonomi menyoroti pentingnya kebijakan ekonomi dalam konteks geopolitik, di mana faktor-faktor seperti daya tawar ekonomi, kepentingan ekonomi, dan keamanan saling terkait. Ini termasuk pertimbangan kepentingan ekonomi dan keamanan di wilayah tersebut. Realisme memberikan dasar konseptual yang solid untuk menganalisis pandangan ini, karena teori ini menekankan bahwa negara akan bertindak untuk mempertahankan dan mengamankan kepentingan nasionalnya.

Geostrategi diwujudkan dalam rumusan Kepentingan Nasional. Kepentingan nasional adalah konsepsi yang sangat umum dan menjadi kebutuhan vital bagi negara. Kepentingan nasional mencakup keutuhan wilayah suatu bangsa, kemerdekaan, dan kelangsungan hidup nasional. Istilah kepentingan nasional dalam bahasa Inggris bisa disebut sebagai *national interest*. Dalam terminologi Barat, terminologi yang kurang lebih semakna dengan kepentingan nasional dikenal dengan istilah *national power* (kekuatan nasional). Teori national power telah banyak dikembangkan oleh para ilmuwan dari berbagai negara. Menurut Hans J. Morgenthau dalam tulisan bukunya dengan judul *Politics Among Nations*, Hans. J. Morgenthau dalam bukunya *Politics Among Nation* menjelaskan tentang apa yang disebutnya sebagai "The Elements of National Powers" yang berarti beberapa unsur yang harus dipenuhi suatu negara agar tercapainya kepentingan nasional. Menurutnya, Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Morgenthau mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kemampuan minimum yang

dimiliki suatu negara yang digunakan untuk mempertahankan, menjaga, dan melindungi identitas politik, fisik, dan kultur dari ancaman negara lain. Secara konsepsional, penerapan teori tersebut di setiap negara berbeda, karena terkait dengan dinamika lingkungan, posisi strategis, kondisi sosio kultural dan aspek lainnya, sehingga pendekatan yang digunakan setiap negara juga berbeda. Dalam konteks hubungan internasional, kepentingan nasional menjadi landasan bagi negara dalam merumuskan kebijakan luar negeri dan menentukan perilaku politiknya. (Hans J. Morgenthau, 1948). Kepentingan nasional juga dapat diartikan sebagai tujuan dan ambisi negara, baik ekonomi, keamanan, sosial atau budaya. Kepentingan nasional juga dapat menjadi alasan bagi suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain, baik hubungan kerjasama maupun hubungan konfliktual. Kepentingan nasional dapat dijadikan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara dalam melaksanakan politik luar negerinya.

Dalam konteks Pembangunan Kanal Istanbul, proyek ini bisa dianggap sebagai manifestasi dari visi nasional Turki yang ingin memainkan peran yang lebih kuat dalam geopolitik Eurasia. Kanal Istanbul merupakan proyek geostrategis yang signifikan karena memanfaatkan lokasi geografisnya yang strategis sebagai jalur penghubung antara Laut Hitam dan Laut Mediterania. Dengan membangun kanal ini, Turki akan memiliki kontrol lebih besar atas jalur air baru ini, yang membuka jalur perdagangan vital bagi perekonomian negara. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya memperkuat posisi Turki dalam geostrategi regional, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi yang besar bagi negara tersebut. Proyek ini dapat dipahami sebagai usaha untuk mengonsolidasikan posisi Turki di kawasan tersebut, memperkuat keamanan wilayah, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperluas pengaruh diplomatik. Output dari geostrategis adalah pengaruh geopolitik yang dimiliki suatu negara serta kebijakan atau keputusan geopolitik yang diambil sebagai respons terhadap

faktor-faktor geostrategis tersebut. Dalam konteks Kanal Istanbul, pengaruh geopolitik Turki akan meningkat karena kontrol yang lebih besar atas jalur maritim yang penting secara strategis. Hal ini kemungkinan akan mempengaruhi kebijakan luar negeri Turki terhadap negara-negara di sekitarnya serta keputusan-keputusan politik yang diambil dalam rangka mempertahankan dan memperluas pengaruhnya dalam geopolitik regional dan global.

1.4 Argumen

Hipotesis Penulis tentang Kepentingan Nasional Turki dalam Pembangunan Kanal Istanbul:

Kepentingan di bidang Ekonomi: Dalam proyek Canal Istanbul, kepentingan nasional mencakup pengembangan ekonomi melalui proyek infrastruktur yang besar, menciptakan lapangan kerja dan investasi.

Kepentingan di bidang Keamanan: Dalam proyek Canal Istanbul, kepentingan nasional mencakup keamanan nasional melalui pengurangan tekanan pada Selat Bosphorus yang padat.

Kepentingan di bidang Sosial budaya: Peningkatan kegiatan olah raga, rekreasi dan pariwisata, serta transportasi dalam kota terkhusus di Istanbul sendiri.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal berikut:

1. Mengidentifikasi Kepentingan Nasional Turki.
2. Memberikan Kontribusi Pada Penelitian Lebih Mendalam Tentang Dampak Proyek Strategis Nasional Terhadap Implikasi Global.

1.6 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini memiliki jangkauan yang mencakup perkembangan proyek Kanal Istanbul sejak dimulai pada tahun

2011 hingga perkiraan periode saat ini yaitu tahun 2023. Dalam kurun waktu ini, sejumlah peristiwa signifikan terjadi dalam konteks proyek Kanal Istanbul. Sejak dimulai pada tahun 2011, pemerintah Turki di bawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan mengumumkan rencana ambisius untuk membangun Terusan Istanbul sebagai alternatif dari Selat Bosphorus. Keputusan tersebut menciptakan rangkaian peristiwa penting yang memiliki dampak besar pada wilayah tersebut dan memunculkan berbagai isu geopolitik dan ekonomi. Pada bulan Januari 2013, pemerintah Turki mengumumkan bahwa studi penelitian tentang kanal tersebut akan dimulai pada bulan Mei 2013. Inisiatif penelitian ini merupakan tahap awal dalam merencanakan proyek skala besar ini dan mencerminkan komitmen pemerintah Turki dalam memahami implikasi proyek tersebut. Pada bulan April 2013, proyek tahap pertama dimulai, dan rute awal telah disiapkan. Ini merupakan langkah awal dalam mengkonseptualisasikan rencana konstruksi kanal baru yang akan menghubungkan Laut Hitam dengan Laut Marmara.

Kemudian, pada tahun 2021, Presiden Erdogan meletakkan batu pertama pembangunan Kanal Istanbul, menandai dimulainya konstruksi fisik proyek ini. Dalam tahun-tahun mendatang, proyek ini akan mengalami berbagai tahap konstruksi yang rumit dan menantang. Sampai periode penelitian hingga tahun 2023, tahun 2023 di pilih dengan proyek tersebut Kembali dihadirkan melalui *Turkiye vision 2023* dan karena periode penelitian ini ditulis oleh penulis yaitu pada tahun 2023 untuk periode akhir jangkauan penelitian dalam mendapatkan data mengenai Selat Kanal Istanbul. Lalu sebagai tambahan, pemerintah Turki memproyeksikan bahwa proyek ini diharapkan selesai pada tahun 2025-2026. Masa depan proyek ini mencakup banyak perkembangan yang akan memengaruhi ekonomi, geopolitik dan hubungan internasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji perkembangan proyek Kanal Istanbul selama kurun waktu ini dan

menganalisis dampaknya terhadap Turki, kawasan sekitarnya, dan hubungan internasional. Penelitian ini akan melibatkan studi terhadap perkembangan proyek, tantangan yang dihadapi, reaksi dari pihak internasional, serta implikasi ekonomi dan keamanannya. Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup sejarah, perencanaan, dan dampak proyek Kanal Istanbul sepanjang satu dekade perjalanannya dari gagasan hingga potensi penyelesaian pada tahun 2025-2026.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:7) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif (unikom.ac.id, 2014). Menurut Creswell (2014) metodologi penelitian adalah "pendekatan umum yang diikuti oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian." Metodologi penelitian mencakup langkah-langkah yang diambil untuk merancang penelitian, memilih metode pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Creswell, 2014). Menurut Neuman (2014), metodologi penelitian adalah "serangkaian prosedur yang logis dan sistematis yang diikuti oleh peneliti dalam menentukan cara mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian mereka." Metodologi penelitian melibatkan pemilihan desain penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil (Neuman, 2014).

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dirnulai dengan penentuan topik, pengurnpulan data dan rnenganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu

proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Tahapan-tahapan ini sangat penting diikuti oleh para peneliti untuk menjamin adanya kesinambungan pemikiran yang nantinya bermuara kepada hasil penelitian. Itu berarti tidak ada lompatan dari suatu tahap ke tahap yang lain. Tahapan-tahapan ini dijalankan secara sistematis, logis dan rasional. Sistematis berarti mengikuti sistem yang biasanya berlaku dalam kegiatan penelitian. Logis maksudnya penelitian tersebut mengikuti alur pemikiran ilmiah yang umum diterima dalam dunia riset. Rasional artinya penelitian ini masuk akal dan dapat dicerna dengan pikiran sehat. Tahapan ini harus diikuti untuk menjamin ketepatan dan keakuratan suatu penelitian.

Secara umum metode penelitian dirangkum dalam tiga langkah. Langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini muncul karena ada sesuatu hal yang menarik dan mungkin saja tidak biasa atau dianggap janggal. Hal yang menarik, tidak biasa dan janggal ini menuntut adanya jawaban atau pemahaman lebih mendalam. Langkah kedua adalah mengumpulkan data baik dengan cara wawancara atau mencari data melalui studi pustaka. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat sehingga jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dan janggal tersebut dapat diperoleh secara tepat dan benar. Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh sesudah data dan informasi dianalisis dengan cara yang benar, komprehensif dan logis (Raco, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder untuk menggali lebih dalam topik yang telah dibahas dalam literatur ilmiah sebelumnya. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh sumber lain dan tidak secara khusus untuk tujuan penelitian (Tegan George, 2023). Data ini mencakup laporan pemerintah, publikasi akademis, artikel online, basis data online, buku dan berbagai sumber yang dapat diakses

secara publik. Data sekunder dapat mencakup informasi seperti data statistik, laporan proyek, catatan sejarah, survei yang telah dilakukan, dan banyak lagi. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan kepada teknik *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021).

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I: Inisiasi Proyek Kanal Istanbul dan Analisis Kepentingan Nasional

Bab ini mengeksplorasi faktor-faktor yang melatarbelakangi inisiasi Proyek Strategis Kanal Istanbul, dengan fokus pada kepentingan nasional Turki. Identifikasi permasalahan mencakup rencana ambisius pemerintah Turki untuk membangun Kanal Istanbul sebagai alternatif Selat Bosphorus. Bab ini juga membahas kerangka teoritik, hipotesis, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Sejarah, Perkembangan, Kritik, dan Respon terhadap Proyek Kanal Istanbul

Bab ini secara komprehensif mengeksplorasi sejarah dan perkembangan Proyek Kanal Istanbul, merinci kronologi dari ide awal hingga tahap pelaksanaan. Pembahasan mendalam mengenai spesifikasi proyek melibatkan aspek-aspek teknis, termasuk lokasi dan rute yang dipilih, fasilitas dan infrastruktur yang direncanakan, serta model pembiayaan yang diusung. Analisis pendanaan dan potensi pendapatan proyek menjadi bagian integral dalam membentuk karakteristik utama dari Proyek Kanal Istanbul.

Selain itu, bab ini juga mencakup berbagai kritik dan penolakan yang dihadapi oleh proyek tersebut. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap beragam pandangan dan perspektif yang muncul dari berbagai pihak terkait dengan Proyek Kanal Istanbul. Dengan berbagai pandangan dari kelompok masyarakat, aktivis lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kritik dapat mencakup isu-isu lingkungan, ketidaksetujuan masyarakat lokal, atau bahkan kekhawatiran terhadap dampak ekonomi jangka panjang. Serta respon internasional berbagai negara dan organisasi internasional yang memberikan tanggapan dan pandangan mereka terhadap proyek ini. Respon internasional bisa mencakup kekhawatiran terkait dampak lingkungan, stabilitas geopolitik regional, atau dampak terhadap transportasi maritim global. Dengan merinci sejarah, perkembangan, kritik, dan respon internasional terhadap Proyek Kanal Istanbul, bab ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas proyek tersebut serta dampaknya di tingkat lokal dan global.

Bab III: Kepentingan Strategis Kanal Istanbul

Bagian dari bab tiga ini akan memfokuskan pada pemahaman tentang kepentingan nasional yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur, khususnya Proyek Kanal Istanbul. Ini melibatkan penjelasan mengenai bagaimana proyek ini dianggap sebagai elemen strategis dalam mencapai tujuan nasional Turki. Bab ini memperdalam pembahasan mengenai Kepentingan Strategis Kanal Istanbul bagi Kepentingan Nasional Turki, terutama dalam konteks *Turkiye Vision 2023*. Bab ini merinci bagaimana sifat proyek ini menjadi elemen kunci dalam mencapai visi nasional Turkiye, termasuk dampak proyek ini dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, keamanan dan sosial budaya. Sambil mencermati point-point dan pandangan yang dapat membentuk pemahaman yang lebih holistik terhadap kekuatan, kelemahan, manfaat dan kerugian

sifat proyek kanal Istanbul yang memiliki dampak di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Bab IV: Kesimpulan

Dalam penutup skripsi ini, Bab IV merangkum temuan dan mengintegrasikannya dengan sumber-sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Poin-poin kunci yang dihasilkan dari penelitian ini disajikan secara sistematis, memperkuat dasar kredibilitas proposal skripsi ini dengan keberlanjutan dan konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, Bab IV bukan hanya merupakan penutup secara formal, tetapi juga menjadi refleksi atas keseluruhan perjalanan penelitian ini. Pada akhirnya, skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam lingkup yang sama.